

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Rangkuman Hasil Seluruh Subjek

5.1.1. Gambaran *Successful Aging* Di Era Digital Pada Lansia

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dari ketiga subjek, subjek SW, KN, dan SF memiliki intensitas yang tinggi dalam pelaksanaan tugas perkembangan lansia. ketiga subjek ampu menjalankan produktifitas sesuai usianya yaitu 73, 73, dan 75 tahun dengan bahagia. Subjek juga mampu membangun relasi dengan teman sebayanya dengan bergabung dalam komisi usia lanjut di gereja masing-masing, menjalankan peran sebagai ibu dan nenek yang baik bagi naak dan cucu mereka. Perihal kematian, ketiga subjek juga sudah siap dengan segala kondisi kematian yang akan dihadapi.

Pada poin permasalahan lansia subjek 1 (SW) tidak memiliki permasalahan sama sekali, subjek 2 (KN) hanya memiliki masalah sakit lutut ringan yang kadang kala muncul. Subjek 3 (SF) memiliki permasalahan ekonomi yang masih bisa diatasi dengan berjualan makanan, dan masalah kesehatan ketika terserang penyakit *balspasi* yang sudah teratasi dengan subjek rutin menjalani terapi.

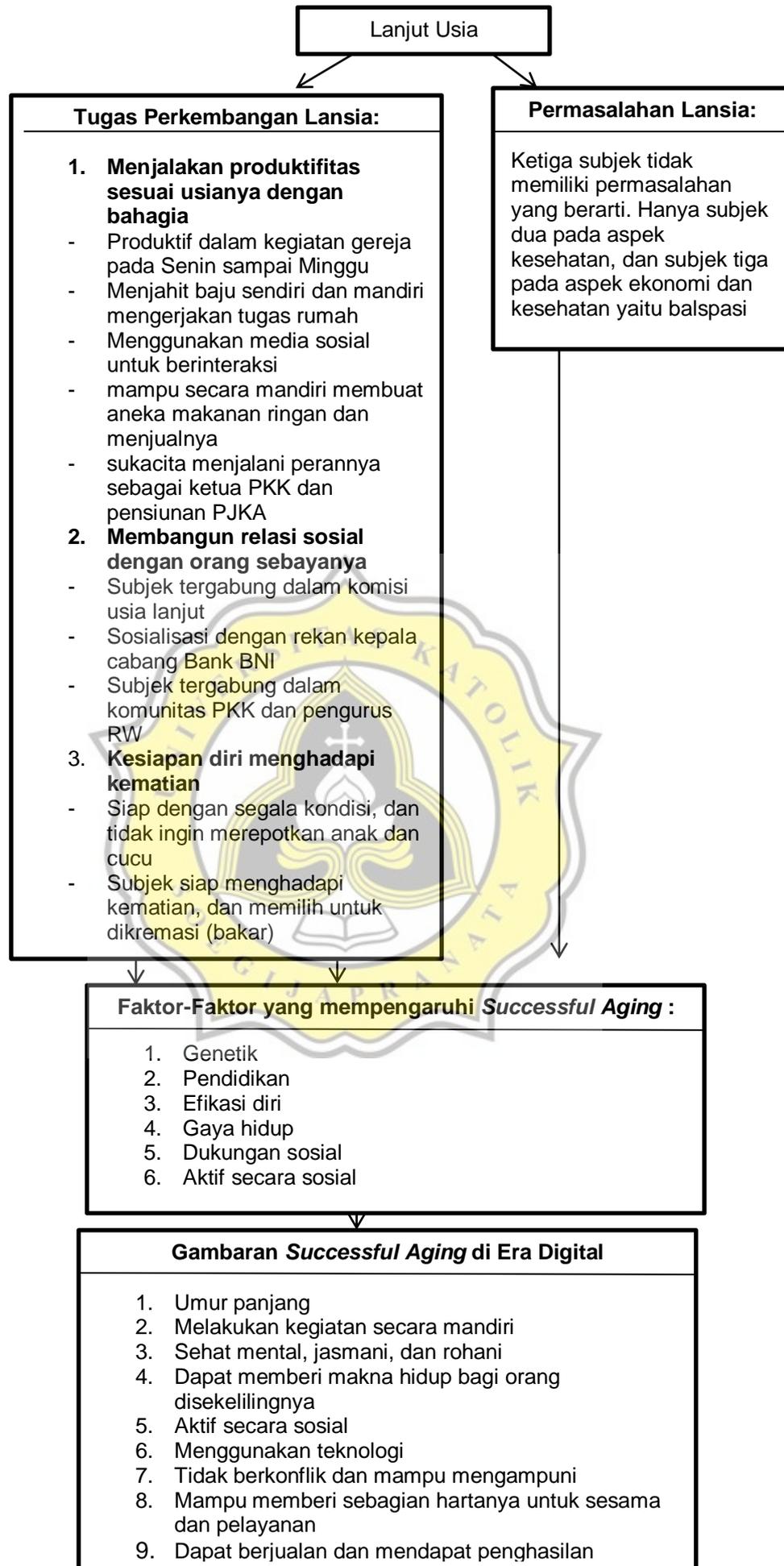
Faktor- faktor yang ada pada ketiga subjek mempengaruhi pencapaian sukses di era digital. Hanya subjek 3 (SF) yang dipengaruhi adanya faktor genetik dalam dirinya yaitu gula darah yang menimbulkan faktor risiko kesehatan subjek menurun. Pada ketiga subjek masing-masingnya menambah poin baru untuk penggambaran kesuksesannya. Subjek 1 (SW) adalah pencapaian untuk tidak berkonflik dan mampu mengampuni, subjek 2 (KN) adalah ketika mampu

memberi sebagian hartanya untuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama, dan subjek ketiga (3) adalah dapat berjualan dan membuat makanan ringan untuk menambah penghasilan.

Tabel 5.01 Intensitas Tema Seluruh Subjek

TEMA		SUBJEK 1 (SW)	SUBJEK 2 (KN)	SUBJEK 3 (SF)	KETERANGAN
Tugas Perkembangan Lansia	-Menjalankan produktifitas sesuai usiannya dengan bahagia	+++	+++	+++	Subjek 1,2,3 memiliki intensitas yang tinggi. Ketiga subjek mamu menjalankan tugas perkembangan lansia secara baik dan lancar
	-Membangun relasi sosial dengan orang sebayanya	+++	+++	+++	
	-Kesiapan menghadapi kematian	+++	+++	+++	
Permasalahan Lansia	-Ekonomi	-	-	+	Subjek 1 tidak memiliki permasalahan. Subjek 2 hanya memiliki masalah kesehatan, subjek 3 memiliki masalah kesehatan dan ekonomi yang rendah
	-Kesehatan	-	+	+	
	-Psikologis	-	-	-	
	-Sosial	-	-	-	
Faktor- Faktor yang mempenga	-Genetik	-	-	+	Hanya pada subjek 3 faktor genetik
	-Pendidikan	+	+++	+++	
	-Efikasi Diri	++	+++	++	

ruhi	-Gaya Hidup	++	+++	++	berpengaruh, faktor-faktor lainnya pada subjek 1,2,3 mempengaruhi keberhasilan dimasa tuanya
<i>Successful</i>	-Dukungan Sosial	+++	+++	+++	
<i>Aging</i>	-Aktif secara sosial	+++	+++	+++	
Gambaran	-Umur panjang	+++	+++	+++	Pada subjek 1,2,3 menggambarkan lansia yang <i>successful aging</i> di era digital dengan penambahan masing-masing satu komponen gambaran <i>successful aging</i>
Successful	-Melakukan kegiatan secara mandiri	+++	+++	+++	
Aging di	-Sehat mental jasmani dan rohani	+++	+++	+++	
Era Digital	-Dapat memberi makna hidup bagi orang disekelilingnya	+++	+++	+++	
	-Menggunakan teknologi	+++	+++	+++	
	-Tidak berkonflik dan mampu mengampuni	+++			
	-Mampu memberi sebagian hartanya untuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama		+++		
	-Dapat berjualan dan membuat makanan ringan untuk menambah penghasilan			+++	



5.2. Pembahasan

Berdasar penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan adanya gambaran *successful aging* di era digital pada ketiga subjek penelitian. Subjek 1,2, dan 3 memenuhi kriteria usia lansia *young old* dan *old-old* yaitu 73 tahun pada subjek 1 (SW), 73 tahun pada subjek 2 (KN), dan 75 tahun pada subjek 3 (SF) sesuai dengan tingkatan lansia menurut Papalia, dkk (2008) kategori usia 65 – 74 tahun masuk pada kategori usia lanjut dini (*Young Old*), dan usia lanjut (*Old-Old*) berusia 75-84 tahun. Setiap subjek telah mampu menjalankan tugas perkembangannya sesuai teori Erickson (dalam Santrock, 2013) yaitu mampu menjalankan produktifitas sesuai usianya dengan bahagia, membangun relasi sosial dengan sebayanya, dan memiliki kesiapan diri menghadapi. Tugas perkembangan ini dibuktikan dari aktifnya ketiganya subjek berkegiatan di komisi lanjut usia di gereja mereka masing-masing. Ketiga subjek senang mengikuti kegiatan seperti perlawatan sesama lansia yang sakit, paduan suara, bermain angklung, kolintang, kebaktian komisi lansia, dan juga menari. Subjek 1,2, dan 3 adalah lansia yang memiliki banyak teman yang usianya sama dengan mereka. Perihal kematian, ketiga subjek sama-sama mengatakan sudah siap dengan segala kondisi akan kematiannya dan tidak ingin merepotkan anak dan cucu ketika meninggal kelak. Hanya subjek 3 (SF) yang menginginkan kremasi ketika kematiannya datang, subjek 1 dan 2 tidak memaksakan apa saja kondisi kematian dan penguburan yang anak-anaknya akan lakukan.

Pada ketiga subjek tidak ditemukan permasalahan lansia yang berarti, terutama pada subjek 1 (SW) tidak memiliki permasalahan baik ekonomi, kesehatan, sosial, dan psikologi. Permasalahan ringan di temukan pada subjek 2 (KN) yang sering mengalami nyeri lutut saat berdiri terlalu lama, atau bergerak

terlalu sering, dan pada subjek 3 (SF) ditemukan permasalahan ekonomi dan kesehatan ringan yang sudah teratasi dengan rutinnya subjek melakukan terapi di Rumah Sakit Panti Wilasa, dan kemandirian subjek untuk berjulan demi memenuhi keperluan pribadi.

Faktor-faktor penuaan berhasil yang dikemukakan oleh *Mac Arthur Foundation* (dalam Kahn, 2014) seperti genetik, pendidikan, efikasi diri, gaya hidup, dukungan sosial, dan aktif secara sosial terlihat memiliki intensitas tinggi mempengaruhi pencapaian penuaan yang berhasil pada ketiga subjek. Hanya subjek 3 (SF) sajalah yang memiliki faktor risiko penyakit gula darah yang berasal dari orang tuanya, yang membuat dirinya harus mengontrol konsumsi manis setiap harinya. Kondisi kehidupan keseharian ketiga subjek menggambarkan konsep kondisi *successful aging* menurut Christiana dan Ralampi (2018) sebagai multidimensi yang berhubungan antara keadaan fisik, psikologis, dan fungsi sosial yang holistik, dimana subjek 1,2,dan 3 mengupayakan panjangnya usia bagi dirinya serta mendekati diri pada kondisi lemah dan kematian setua mungkin.

Pada subjek 1, 2, dan 3 juga mampu menggambarkan kondisi penuaan yang berhasil yang berdasar pada bagan gambaran *successful aging* yang coba peneliti rangkum yaitu, umur panjang, melakukan kegiatan secara mandiri, sehat secara mental, jasmani, dan rohani, dapat memberi makna hidup bagi orang sekelilingnya, menggunakan teknologi. Kriteria menua yang berhasil (*successful aging*) pada ketiga subjek bertambah pada masing-masing pencapaiannya, pada subjek 1 (SW) kondisi pencapaian menua yang berhasil dilengkapi dengan kondisi diri yang tidak berkonflik dan mampu mengampuni. Subjek 2 (KN) merasa dirinya berhasil ketika mampu memberi sebagian hartanya untuk

pelayanan dan sesama, dan pada subjek ketiga (SF) *successful aging* dapat digambarkan apabila dirinya dapat berjualan membuat makanan ringan untuk menambah penghasilan pribadinya sehingga tidak merepotkan orang lain, sehingga ketiga subjek mampu memenuhi kondisi diri yang sehat seperti dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 yaitu kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial dimana memungkinkan setiap manusia dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Sebagai lansia yang hidup di era digital yang memiliki arti waktu dimana keadaan penggunaan teknologi memberi dampak penting dalam kehidupan manusia seperti perubahan pola interaksi, pengiriman pesan, dan pencarian data dengan waktu singkat mampu dilakukan oleh subjek SW, KN, dan SF. Subjek 1 (SW) memiliki pola hidup yang akrab dengan teknologi. Dibuktikan dengan setiap malam subjek sering bermain *Youtube* untuk sekedar mendengarkan musik favoritnya, pada subjek 2 (KN) juga sering sekali bermain *Facebook* untuk melihat aktifitas anak-anak, mantu dan keluarga dari almarhum suaminya di jejaring sosial. Pada ketiga subjek sama-sama terbiasa dengan pengoperasian aplikasi *Gojek* untuk keperluan transportasi sehari-hari, ketiga subjek juga selalu menggunakan *Whatsapp* untuk membuat grup, dan berbincang serta melakukan *video call* kepada sanak saudara. Hal ini segambar dengan penelitian terdahulu oleh Chou dan Chi (2002) yang memaparkan bahwa lansia yang unggul dalam aspek sosial, psikologis, dan fisiknya akan memiliki umur yang relatif lebih panjang, bahwa adanya hubungan antara umur panjang dengan keberhasilan hidup bagi lansia. Kemampuan beradaptasi ketiga lansia di tengah-tengah era digital yang serba cepat dapat memperkuat gambaran *successful aging* yang mampu dijadikan contoh pola hidup yang dapat lansia lain ikuti.

5.3. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti menyadari terdapat kelemahan dalam proses penemuan aspek-aspek *successful aging*. Dikarenakan tidak ditemukannya sumber utama lain yang dapat dijadikan referensi lain selain teori Lawton yang peneliti temukan di dalam sumber kedua. Peneliti juga menyadari adanya keterbatasan dalam penggalian informasi.

